

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya kita pelajari beberapa definisi PTK, diantaranya :

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya dari pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar, untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar ke arah tercapainya tujuan pendidikan atau pengajaran itu sendiri. Masalah penelitiannya bersumber dari lingkungan kelas yang dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki, dievaluasi dan akhirnya dibuat suatu keputusan sebagai solusi dan dilaksanakan suatu tindakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut (Indrawati *et al*,2000:10).

Selanjutnya menurut Hopkis (1993:01) yang dikutip oleh Ade Rukman (2008:08) mengemukakan bahwa “ PTK adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mengajarnya sendiri atau koleganya dan untuk menguji asumsi teori pendidikan dalam praktik..”. Sejalan dengan itu Mc. Targart yang dikutip oleh Hermawan (Ruswandi,2000:01) menyatakan bahwa :

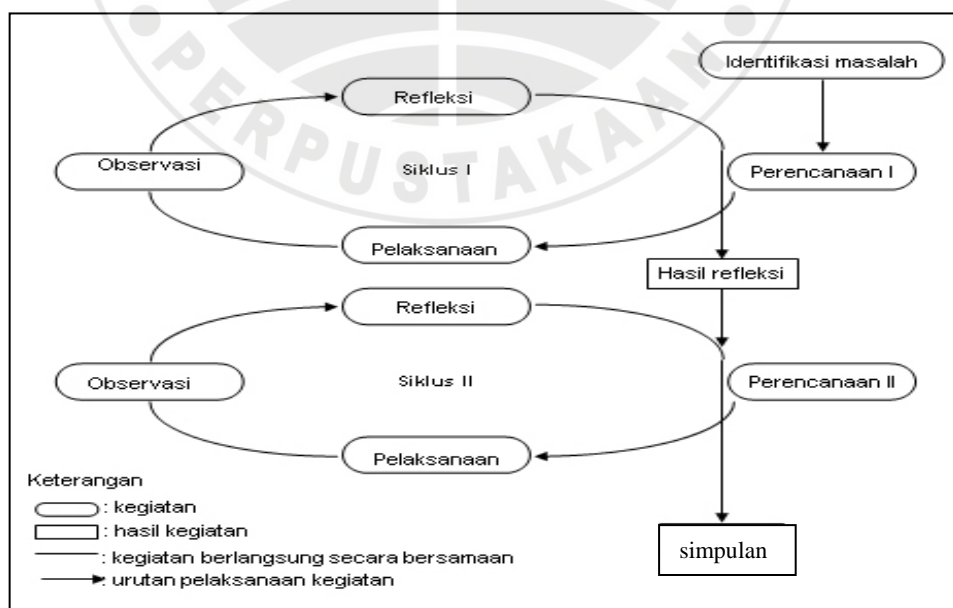
Penelitian tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara memberikan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Dengan demikian alasan perlunya guru melakukan PTK adalah keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan di sekolahnya dan mungkin ditingkat yang lebih luas, sehingga ia perlu melakukan review terhadap kinerjanya sendiri, untuk selanjutnya dapat dipakai sebagai masukan terhadap kinerjanya sendiri, dan mungkin dapat dipakai sebagai masukan dalam review kinerja sekolah.

Tujuan Penelitian Tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepatantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat tersebut dilaksanakan serta untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

B. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart (Basrowi,2008:68). PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut :



Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart
(Basrowi,2008:68)

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart seperti gambar di atas adalah penelitian yang terdiri dari beberapa siklus. Jika pada siklus pertama penelitian tersebut kurang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan memperbaiki pada tahap perencanaan yang pertama. Siklus tersebut akan berhenti dengan penelitian yang dilakukan dirasa cukup.

C. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Cibeer yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013 semester I. Subjek penelitian diambil sebanyak satu kelas.

D. Rencana Tindakan (Prosedur Penelitian)

Dalam tahap ini kegiatan yang harus dipersiapkan meliputi :

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun Lembar kerja siswa serta lembar evaluasi. Pembelajaran akan dilaksanakan melalui penggunaan Metode Demonstrasi dimana guru mempraktikkan langsung materi pembelajaran Sifat-sifat Benda Padat di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk mendemonstrasikan Sifat-sifat Benda Padat yaitu batu koral, gelas, mangkok dan penghapus.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Metode Demonstrasi untuk memperlihatkan sifat-sifat dari benda padat. Sifat benda padat ditunjukkan dengan memindahkan batu koral dari atas meja ke dalam gelas kemudian dipindahkan lagi ke dalam

mangkok. Untuk sifat benda padat lainnya digunakan penghapus yang ditekan oleh tangan dengan kuat. Setelah proses demonstrasi selesai siswa berdiskusi di dalam kelompok.

- 2) Bagian akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen tes yang berupa soal-soal evaluasi yang terdiri 10 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

c. Observasi

Bersamaan dengan proses pembelajaran atau tahap pelaksanaan dilaksanakan observasi atau pengamatan langsung mengenai situasi pada saat pembelajaran dilaksanakan di kelas. Observasi dilaksanakan oleh dua orang guru yang berpengalaman. Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data atau informasi berupa proses perubahan kinerja pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus penelitian Untuk keperluan analisis dilakukan kegiatan memeriksa dan mengkaji hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil kajian memberikan gambaran dan menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan berikutnya. Bila belum memenuhi target maka akan diteruskan ke siklus berikutnya.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan tindakan

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikaji sesuai hasil refleksi pada pembelajaran siklus I Pembelajaran akan dilaksanakan dengan penggunaan Metode Demonstrasi dimana guru mempraktikkan langsung materi pembelajaran Sifat-sifat Benda Cair di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II sangat mungkin ada beberapa perbaikan atau penambahan pada kegiatan pembelajaran.

2) Menyiapkan alat dan bahan untuk mendemonstrasikan Sifat-sifat Benda Padat yaitu air mineral, botol plastik, gelas, pensil dan jarum.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk memperlihatkan sifat-sifat dari benda cair. Sifat benda cair ditunjukkan dengan memindahkan air dari dalam botol ke dalam gelas kemudian air dimiringkan posisinya selanjutnya air dimasukkan kembali ke dalam botol kemudian dilubangi oleh jarum. Setelah proses demonstrasi selesai siswa bediskusi di dalam kelompok.

2) Bagian akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen tes yang berupa soal-soal evaluasi yang terdiri 10 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

c. Observasi

Bersamaan dengan proses pembelajaran atau tahap pelaksanaan dilaksanakan observasi atau pengamatan langsung mengenai situasi pada saat pembelajaran dilaksanakan di kelas. Observasi dilakukan oleh dua orang guru yang berpengalaman. Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data atau informasi berupa proses perubahan kinerja pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi kembali dilaksanakan untuk mengkaji hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil kajian memberikan gambaran dan menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan berikutnya. Bila belum memenuhi target maka akan diteruskan ke siklus berikutnya.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil pengerjaan siswa pada Lembar Kerja Siswa (LKS) pada proses pembelajaran, data dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa dan data hasil tes tertulis.

Sumber data Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Cibeber yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Bulan Januari 2013. Sampel sebagai subjek penelitian diambil sebanyak satu kelas.

Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi sasaran penelitian di SD tersebut karena sekolah tersebut merupakan tempat dimana peneliti bertugas dimana di sekolah tersebut dikelas IV banyak ditemukan masalah pembelajaran karena di kelas IV merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi terutama dalam pemahaman dan hasil belajar siswa yang relatif rendah pada mata pelajaran IPA.

F. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument-instrumen penelitian sebagai berikut, diantaranya :

1. Butir Soal Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa (kognitif) setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran atas materi pembelajaran yang telah disampaikan. Tes tertulis ini disajikan dalam bentuk lembar evaluasi siswa yang terdiri dari butir-butir soal dengan jumlah soal pada setiap siklusnya terdiri dari 10 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

2. Lembar Kerja Siswa

Digunakan untuk membantu siswa agar memepermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. LKS juga dapat dijadikan sebagai gambaran awal untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

3. Lembar Observasi

Merupakan alat untuk mengukur kegiatan pembelajaran terutama aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran ketika sedang berlangsung dapat diamati. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang dilakukan. Lembar Observasi terlampir.

Dengan Metode Demonstrasi ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian secara objektif. Adapun teknik pengolahan data ini sebagai berikut:

- a. Menyusun keseluruhan data yang telah diperoleh dalam penelitian.
- b. Mendeskripsikan hasil penelitian.

Data hasil tes yang diperoleh pada setiap siklus melalui soal avaluasi, kemudian diberi skor untuk setiap butir soalnya. Soal urian yang benar diberi nilai tertentu sesuai dengan kualitas jawabannya. Setelah menilai setiap siswa kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Untuk mengolah data nilai yang telah diperoleh rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Nilai siswa dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai rata-rata siswa dihitung dengan rumus :

$$R = \frac{\sum R}{S}$$

Keterangan :

R = Rata-rata

$\sum R$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

S = Banyak data (Siswa)

Presentase siswa yang memperoleh nilai > 66,67:

$$N = \frac{\text{siswa dengan nilai } > 66,67}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$